

## PERILAKU PENEMUAN INFORMASI

Fransiska Yuni KN (071411623018)

### ABSTRAK

Penemuan informasi yang dipicu oleh adanya suatu kebutuhan informasi dalam penelitian “ Perilaku Penemuan Informasi di Kalangan Penderita Kanker di Surabaya” ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini adalah penderita kanker. Seperti manusia pada umumnya, penderita kanker pun juga memiliki kebutuhan informasi guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Terkadang mereka lebih aktif melakukan aktivitas penemuan informasi dibandingkan manusia lain pada umumnya. Berdasarkan data yang dilansir dari Komunitas Peduli Kanker dapat diketahui bahwa penderita kanker saat ini tetap aktif melakukan penemuan informasi, hal ini ditandai dengan adanya pertukaran informasi yang sering dilakukan oleh anggota sesama penderita kanker pada komunitas tersebut. Saat ini di Indonesia penyakit kanker telah menjamur ke berbagai wilayah, termasuk Jawa Timur. Hal ini perlu diwaspadai oleh semua lapisan masyarakat dari berbagai macam kalangan, karena kanker bisa menyerang siapa saja dan kapan saja. Agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya seorang penderita kanker tetap aktif melakukan penemuan informasi. Penemuan informasi yang dilakukan oleh penderita kanker atas dasar kebutuhan informasi yang dimilikinya saat ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara baik secara online maupun offline. Baik berkonsultasi dengan pihak keluarga, profesional kesehatan, atau teman yang lebih berpengalaman. Itu semua dilakukan agar kebutuhan informasinya terpenuhi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana karakteristik sosial responden penderita kanker, tahapan perilaku penemuan informasi penderita kanker, dan bagaimana hubungan antara karakteristik sosial penderita kanker dengan tahapan perilaku penemuan informasi yang dilakukan oleh penderita kanker. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, yang bermaksud menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang perilaku penemuan informasi yang dilakukan oleh penderita kanker di Surabaya. Pemilihan responden dilakukan pada beberapa penderita kanker yang berada di Surabaya dan melakukan pengobatan di Surabaya atau penderita kanker yang berdomisili di Surabaya tetapi tidak melakukan pengobatan di Surabaya, dan penderita kanker tidak berdomisili di Surabaya tetapi melakukan pengobatan di Surabaya dengan jumlah sebanyak 100 responden, dengan teknik pengambilan sampel *purposif sample*. Sehingga data yang dibutuhkan dapat terpenuhi sesuai dengan kriteria.

*Kata kunci : Kanker, Perilaku Penemuan Informasi, Kebutuhan Informasi.*

## **PERILAKU PENEMUAN INFORMASI**

**Fransiska Yuni KN (071411623018)**

### **ABSTRACT**

Cancer is one of the dangerous diseases in developing countries such as Indonesia, the cancer became one of the main causes of death of a person. Therefore considered as one of the diseases that are harmful, in need of treatment facilities and adequate experts. Currently in Indonesia cancer has mushroomed into the various regions, including East Java. It needs to be watched by all levels of society from various circles, because cancer can strike anyone, anytime. In order to maintain a cancer patient survival remains active perform information discovery. The discovery information by cancer patients on the basis of information needs they have today can be done in various ways, both online and offline. Neither consult with their families, health professionals, or friends who are more experienced. It was all done so that information needs are met. The purpose of this study to determine how the social characteristics of respondents with cancer, stage of cancer information seeking behavior, and how the relationship between the social characteristics of cancer patients with stage discovery behavior information by cancer patients. The method used in this research is quantitative descriptive, which intends to describe and provide an explanation of the behavior of the discovery of information that do olehpenderita cancer in Surabaya. The selection of respondents is done in some cancer patients who are in Surabaya and treatment in Surabaya or cancer patients who live in Surabaya but no treatment in Surabaya, and cancer patients are not domiciled in Surabaya but treatment in Surabaya with a total of 100 respondents, with engineering sampling purposive sample. So that the required data can be met in accordance with the criteria.

*Keywords: Cancer, Finding information Behavior, Information Needs.*

## **Pendahuluan**

Salah satu yang memicu seseorang melakukan sebuah tindakan yakni karena terdapat motif atau tujuan yang menyertainya. Begitu pula pada seorang penderita kanker, layaknya manusia pada umumnya penderita kanker ini juga melakukan tindakan penemuan informasi guna melengkapi kebutuhan informasi yang mereka miliki. Umumnya Pada penderita kanker dimana ketika dokter mendiagnosis bahwa dirinya menderita penyakit berbahaya seperti kanker, secara umum ada tiga bentuk respon emosional yang bisa muncul pada pasien penyakit kronis seperti kanker, yaitu penolakan, kecemasan, dan depresi (Taylor, 1968). Oleh karena semakin berbahaya penyakit kanker, maka banyak orang yang berusaha menemukan informasi untuk menghindari penyakit ini, mencegahnya, serta bahkan untuk penderita ingin mendapatkan informasi lainnya selain informasi yang sudah diterima dari profesionalis kesehatan. Sebagian besar masyarakat di Indonesia kurang begitu memperhatikan tentang kanker dan penanganannya. Sehingga banyak dari mereka yang tidak mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penanggulangannya. Selain itu banyak sumber informasi mengenai kanker belum bisa mencukupi kebutuhan pengguna informasi tersebut. Seperti manusia pada umumnya, penderita kanker juga membutuhkan informasi dan melakukan aktifitas penemuan informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya.

Di Indonesia kanker menduduki peringkat ketiga penyebab kematian seseorang setelah kecelakaan dan serangan jantung. Hasil riset kesehatan yang dilakukan oleh Badan Litbangkes Kementerian RI menunjukkan bahwa secara nasional penduduk Indonesia yang terkena penyakit kanker diperkirakan sebanyak 347.792 jiwa atau sekitar 1,4%. Estimasi untuk penduduk terbanyak yang terjangkit penyakit kanker di Indonesia adalah wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, yaitu sebanyak 68.638 dan 61.230 jiwa untuk tahun 2013, sisanya tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Tidak menutup kemungkinan jumlah tersebut bisa semakin menambah pada tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI bahwa di Indonesia ada sekitar 6,6% penyebab utama kematian seseorang karena mengidap penyakit kanker dan tidak dapat diselamatkan. Hal ini diprediksikan terus meningkat hingga 60% pada tahun 2030. Keterlambatan penanganan, kekurangan informasi dan salah penggunaan informasi diduga menjadi salah satu faktor mengapa penderita kanker tidak bisa diselamatkan (GLOBOCAN, IARC, 2012).

Pada penelitian ini meneliti perilaku penemuan informasi dikalangan penderita kanker di Surabaya. Dpat diketahui bahwa banyak penderita kanker di Surabaya yang masih aktif melakukan kegiatan penemuan informasi. Meskipun sudah mendapatkan informasi dari profesional kesehatan, namun hal ini masih dirasa kurang dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dimilikinya. Untuk itu seorang penderita kanker terus aktif melakukan penemuan informasi dengan berbagai macam cara yang bisa mereka lakukan. Tindakan untuk menemukan informasi kanker yang dilakukan oleh para penderita kanker di Indonesia khususnya kota Surabaya tergolong masih aktif. Hal ini terlihat dari intensitas

mereka melakukan diskusi, bertukar informasi, berpendapat dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Kegiatan diskusi yang masih aktif dilakukan oleh penderita kanker menunjukkan bahwa mereka merasa berkebutuhan untuk mendapatkan informasi kanker sehingga termotivasi untuk menemukan informasi kanker. Baik tua maupun muda semuanya terlibat dalam kegiatan diskusi, bertukar informasi dalam komunitas kanker yang tersedia pada grup online. Melalui grup online tersebut mereka para penderita kanker di Indonesia dapat melakukan tindakan diskusi untuk menemukan informasi, dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi kanker yang mereka miliki. Grup online tersebut seperti YPKI (yayasan peduli kanker indonesia) Solusi Kanker, Komunitas Penderita Kanker Indonesia, Komunitas Peduli Kanker Serviks, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Selain dengan cara online ada juga penderita kanker di Indonesia, khususnya di Surabaya melakukan tindakan diskusi secara langsung, artinya tidak dengan bantuan media. Menurut salah satu dokter dari RS. Onkologi Surabaya kebanyakan penderita kanker yang datang menemuinya dan melakukan konsultasi, mereka yang merasa sangat membutuhkan informasi akibat dari rasa ketakutan yang dimilikinya. Selain dari pada itu kegiatan konsultasi yang mereka lakukan juga bertujuan untuk menimbulkan kembali rasa optimis dan semangat dari dalam diri mereka agar mampu melawan penyakit kanker yang dimilikinya.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa sebagian besar penderita di Surabaya memilih menemukan informasi dengan cara digital presentase sejumlah 55% dengan frekuensi sebanyak 55 orang. Sedangkan sisanya memilih menemukan informasi kanker dengan cara manual presentase sejumlah 45% dan frekuensi sebanyak 45 orang.<sup>4</sup>

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hang In Noh "*Cervical Cancer Pasien Information-Seeking Behaviors, Information Needs, and Information Sources in South Korea*" menyatakan bahwa dorongan-dorongan atas kebutuhan informasi yang dimiliki memicu penderita kanker terus menerus melakukan kegiatan penemuan informasi secara lebih aktif.<sup>5</sup> Bahkan lebih aktif dibandingkan dengan individu lainnya yang tidak terkena kanker. Selain berkonsultasi dengan dokter untuk memenuhi kebutuhannya, mereka juga aktif melakukan pencarian informasi melalui berbagai sumber seperti televisi, radio, surat kabar, internet dan lain sebagainya. Internet paling sering dijadikan sebagai sumber informasi ketika mereka melakukan penemuan informasi, kemudian disusul oleh televisi dan radio. Kebanyakan masyarakat yang dijadikan responden dalam penelitian Hang In Noh mereka dikalangan usia muda yang berpendidikan. Dari hasil temuannya penderita kanker tetap aktif melakukan

---

<sup>1</sup> <https://www.facebook.com/ypki.kanker> diakses pada 28 April 2016.

<sup>2</sup> Hasil wawancara online dengan ketua Yayasan Komunitas Peduli Kanker pada tanggal 20, Januari, 2016.

<sup>3</sup> Hasil observasi langsung di RS. Onkologi Surabaya pada 24 Januari 2016.

<sup>4</sup> Hasil akumulasi data responden penderita kanker di Surabaya

<sup>5</sup> Hang In Noh et.al. 2009. *Cervical Cancer Pasien Information-Seeking Behaviors, Information Needs, and Information Sources in South Korea*. Vol 17 :1277-1283. Diakses pada 2 September 2015.

penemuan informasi, mereka beralasan bahwa mereka lebih mudah mendapatkan informasi melalui sumber-sumber seperti internet, televisi dan radio. Meski sebenarnya sumber informasi dari buku juga dapat mereka pahami, namun mereka tetap menggunakan sumber-sumber lainnya yang turut berkontribusi dalam keberhasilan mereka memenuhi kebutuhan informasi yang dimilikinya.

Penelitian ini hanya berfokus membahas secara spesifik mengenai tahapan perilaku penemuan informasi yang dilakukan oleh penderita kanker di Surabaya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kuhlthau pada tahun 1991. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yakni, pada penelitian sebelumnya tidak digambarkan mengenai karakteristik penderita kanker yang dapat berhubungan dengan tahapan perilaku yang dilakukannya, sedangkan pada penelitian ini digambarkan melalui tabel crosstab mengenai hubungan antara karakteristik sosial yang dimiliki penderita kanker dengan tahapan perilaku penemuan informasi yang dilakukan oleh penderita kanker tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tentang perilaku penemuan informasi di kalangan penderita kanker di Surabaya ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena melalui penelitian ini peneliti bisa memberi gambaran mengenai suatu fenomena atau gejala secara lebih rinci. Dalam penelitian ini juga tidak ada tindakan khusus terhadap objek penelitian, dengan harapan penelitian ini mampu menggambarkan mekanisme pada sebuah proses. Pada penelitian kuantitatif deskriptif penyajian data yang dilakukan hanya pada deskriptif variabel, atau dalam hal ini tidak ada uji hipotesis yang dilakukan, karena hanya ada satu variabel yang tersedia.

Agar bisa menggambarkan perilaku penemuan informasi di kalangan penderita kanker Surabaya dengan berbagai karakteristik sosial yang ada maka peneliti melibatkan sejumlah masyarakat yang mengidap penyakit kanker jenis apapun dan bertempat tinggal di Surabaya atau melakukan pengobatan di Surabaya. Masyarakat penderita kanker ini mencakup diberbagai usia, baik muda maupun tua, laki-laki atau perempuan. Untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dan rinci, maka penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu selama kurang lebih 1 bulan yaitu 1-30 Maret 2016 di kota Surabaya.

### **Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang perilaku penemuan informasi di kalangan penderita kanker di Surabaya menggunakan Teori *Information Seeking Behavior* yang dikembangkan oleh Carol C Kuhlthau pada tahun 1991. Model penemuan informasi yang dikembangkan oleh Carol C Kuhlthau menekankan pada penemuan informasi dari konteks kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini pengguna yang dimaksud adalah seorang penderita kanker. Kuhlthau dalam teorinya mengemukakan ada tiga aspek yang terlibat ketika seseorang melakukan proses penemuan informasi. Aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif dan

psikomotor yang dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini adalah penderita kanker. Kulthau juga mengenalkan model *Information Search Proses (ISP)* yang terdapat dalam proses penemuan informasi oleh seseorang, dalam hal ini adalah penderita kanker. Teori ini digunakan guna mengetahui kegiatan yang berjenjang di kalangan penderita kanker, tahap-tahap ini meliputi tahap awalan (*initiation*), pemilihan (*selection*), penjelajahan (*exploration*), penyusunan (*formulation*), pengumpulan (*collection*), penyajian (*presentation*).

1. Tahap awalan (*initiation*)  
Permasalahan awal yang dialami penderita kanker dan menyebabkan ketidakpastian sehingga membutuhkan informasi untuk mengatasinya, serta reaksi yang muncul sebelum akhirnya melakukan tindakan penemuan informasi.
2. Tahap pemilihan (*selection*)  
Kondisi dimana penderita kanker telah mampu mengidentifikasi secara umum tentang topik permasalahan, mereka mulai berinteraksi dengan sumber informasi untuk menemukan informasi. Akan muncul perasaan optimis dari dalam diri penderita kanker.
3. Tahap penjelajahan (*exploration*)  
Tindakan tambahan yang dilakukan oleh penderita kanker untuk memperluas informasi yang telah dimilikinya. Akan muncul sebuah reaksi dari penderita kanker terhadap tindakan yang dipilih pada tahap ini.
4. Tahap Penyusunan (*formulation*)  
Tindakan yang dilakukan oleh penderita kanker ketika permasalahan yang dihadapi mulai terfokus, penderita kanker mulai memfokuskan atau merumuskan informasi yang sesuai dengan permasalahannya.
5. Tahap pengumpulan (*collection*)  
Tindakan yang dilakukan oleh penderita kanker setelah informasi terkumpul dan di anggap relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
6. Penyajian (*presentation*)  
Tindakan yang dilakukan oleh penderita kanker ketika akan menggunakan informasi yang telah diperoleh dan siap untuk digunakan. Serta reaksi yang diberikan dari serangkaian proses penemuan informasi yang telah dilakukannya.

## **Hasil dan Pembahasan**

1. Awalan (*initiation*)  
Initiation atau merupakan tahap dimana penderita kanker telah menyadari permasalahan yang dimiliki. Aktivitas awal yang dilakukan oleh penderita kanker adalah menemukan informasi yang di butuhkannya. Tindakan yang dilakukan oleh penderita kanker ketika akan menggunakan informasi yang telah diperoleh dan siap untuk digunakan. Serta reaksi yang diberikan dari serangkaian proses penemuan informasi yang telah dilakukannya. Tahap awalan dalam proses perilaku penemuan informasi akan terjadi ketika seseorang mulai menyadari atau merasakan

permasalahan yang dimiliki (Kuhlthau, 1991:336). Dari total 100 responden penderita kanker menyadari atau merasakan permasalahan yang dimiliki, dengan presentase sejumlah 83% dan frekuensi sebanyak 83 orang.

Pada tahap awalan ini ditandai oleh sebuah perasaan ketidakpastian yang dimiliki oleh pengguna. Ketidakpastian tersebut berupa rasa ketakutan, cemas atau gelisah dan perasaan sedih atau dalam hal ini merupakan aspek afektif yang dimiliki oleh seseorang. Dari total 100 responden penderita kanker presentase sejumlah 39% memiliki perasaan ketidakpastian berupa rasa takut. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada tahap awal biasanya melakukan sebuah perundingan dengan pihak lain terkait dengan permasalahan yang dimiliki. Pada penderita kanker tindakan yang dilakukan pada tahap awal adalah berdiskusi dengan pihak keluarga presentase sejumlah 52% dari total 100 responden.

## 2. Pemilihan (*selection*)

Tahap pemilihan (*selection*) merupakan tahap yang dialami oleh penderita kanker ketika mampu mengidentifikasi permasalahannya secara umum, yakni permasalahan tentang kanker. Seperti apa yang dikemukakan oleh Hang In Noh dan rekan-rekannya dalam penelitiannya (2009) yaitu, cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan informasi selain berdiskusi dengan pihak lain juga bisa dilakukan melalui berbagai sumber informasi seperti televisi, radio, surat kabar, buku, majalah, internet dan lain sebagainya. Hal ini juga hampir sama dengan pernyataan Kuhlthau (1991:366) dalam teorinya yakni, pada tahap pemilihan dalam proses penemuan informasi seseorang akan mulai berinteraksi dengan berbagai macam sumber informasi.

Dari 100 responden penderita kanker presentase 42% dan frekuensi 42 orang memilih menggunakan informasi tercetak seperti koran, buletin, brosur, majalah/tabloid kesehatan. Sedangkan penderita kanker yang memilih menggunakan sumber elektronik seperti blogg, website, sosial media, youtube, televisi presentase sejumlah 58% dan frekuensi sebanyak 58 orang.

## 3. Penjajakan (*exploration*)

Tahap penjajakan (*exploration*) merupakan tahap yang dilalui oleh penderita kanker dalam proses penemuan informasi. Pada tahap ini penderita kanker melakukan penemuan informasi tambahan dengan berbagai macam cara, melalui sumber informasi yang tersedia. Tahap ini ditandai dengan adanya reaksi berupa kebingungan yang meningkat (Kuhlthau, 1991:336). Selain itu Sultan Kav (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, seseorang akan melakukan penemuan informasi menggunakan berbagai macam cara agar kebutuhan informasinya terpenuhi.

Pada tahap ini Penderita kanker menggunakan cara manual sebagai tindakan untuk menemukan informasi tambahan dengan presentase sejumlah 42% dan frekuensi sebanyak 42 orang, dan memilih menggunakan cara digital presentase sejumlah 58% dengan frekuensi sebanyak 58 orang. Pada tahap ini rasa ketidakpastian akan kembali

muncul, atau bahkan meningkat (Kuhlthau, 1991:366). Dari 100 penderita kanker yang dijadikan responden dalam penelitian ini setelah melakukan tindakan penemuan informasi tambahan mereka mengakui bahwa merasa semakin bingung setelah melakukan informasi tambahan dengan presentase sejumlah 71% dan frekuensi sebanyak 71 orang, dan sisanya mengaku biasa saja atau tidak merasakan kebingungan dengan presentase sejumlah 29% dan frekuensi sebanyak 29 orang.

Tujuan daripada tahap penjajakan (exploration) ini adalah untuk menemukan dan menambah informasi terkait dengan permasalahan. Seperti apa yang dikemukakan oleh Kuhlthau (1991:366) dalam teorinya yaitu, pada tahap exploration tindakan yang dilakukan oleh seseorang adalah melakukan penemuan informasi tambahan, guna menyelidiki informasi lebih lanjut. Tujuan dari tindakan yang dilakukan pada tahap ini pada dasarnya adalah, untuk menambah informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Selain itu dapat diperkuat juga oleh Wilson (1999) mengungkapkan bahwa, ketika seseorang berada dalam kondisi membutuhkan informasi, maka pada dasarnya seseorang tersebut juga menyertakan tujuan yang mendasarinya untuk mendapatkan informasi. Dari 100 responden penderita kanker sebagian besar bertujuan melakukan tindakan penemuan informasi tambahan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dengan presentase sejumlah 70% dan frekuensi sebanyak 70 orang, sisanya untuk mengetahui informasi yang harus digunakan presentase sejumlah 23% dan frekuensi sebanyak 23 orang, dan lainnya presentase sejumlah 7% dan frekuensi sebanyak 7 orang. Hal ini menarik perhatian peneliti, untuk itu peneliti berusaha melakukan probing dengan beberapa responden.

#### 4. Perumusan (formulation)

Tahap penyusunan merupakan tahap yang dilalui oleh penderita kanker ketika permasalahan mulai terfokuskan. Menurut Kuhlthau (1991:367) dalam teorinya, pada tahap ini seseorang akan berusaha memfokuskan informasi yang diperoleh. Sebelum mengumpulkan informasi seseorang terlebih dahulu akan menelitinya kembali. Dari 100 responden penderita kanker sebagian besar mereka melakukan tindakan untuk menelitinya kembali yakni dengan presentase sebesar 69% atau sekitar 69 orang. Data tersebut dapat mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh Kuhlthau.

Selain itu Kuhlthau (1991:367) juga mengemukakan bahwa, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memfokuskan informasi yang telah diperolehnya, seperti mengaitkan dengan topik permasalahan atau dengan pengalaman pribadi. Dari 100 responden penderita kanker presentase sejumlah 61% atau sekitar 61 orang memilih memfokuskan informasi dengan cara mengaitkan informasi dengan topik permasalahan, presentase 29% atau sekitar 29 orang memilih mengaitkan dengan pengalaman pribadi, dan lainnya presentase sejumlah 10% atau sekitar 10 orang. Dari data tersebut dapat mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh Kuhlthau.



#### 5. Pengumpulan (*colection*)

Tahap pengumpulan merupakan tahap dimana penderita kanker telah mengetahui fokus permasalahan dan juga mengetahui informasi yang berkaitan dengan fokus permasalahan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini hanyalah mengumpulkan informasi, menilai, dan menyimpan informasi dalam berbagai bentuk. Kuhlthau (1991:368) mengemukakan bahwa pada tahap pengumpulan tindakan yang dilakukan oleh seseorang hanyalah mengumpulkan informasi. Pengumpulan informasi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Dari 100 penderita kanker yang dijadikan responden dalam penelitian ini diperoleh data yaitu, memfoto, mencatat, dan mengingat-ingat informasi yang telah diperoleh presentase sejumlah 23% dan frekuensi sebanyak 23 orang, merekam informasi, dan mengingat-ingat dari hasil tindakan yang telah dilakukan presentase sejumlah 17% dan frekuensi sebanyak 17 orang, mencatat informasi dari hasil tindakan yang telah dilakukan presentase sejumlah 33% dan frekuensi sebanyak 33 orang, mengingat-ingat informasi yang telah diperoleh presentase sejumlah 27% dan frekuensi sebanyak 27 orang.

Setelah informasi dikumpulkan kemudian hal yang dilakukan oleh penderita kanker adalah menyimpannya kedalam berbagai macam bentuk. Seperti apa yang dikatakan oleh Kuhlthau (1991:368) bahwa, informasi yang telah dimilikinya seseorang bisa disimpannya melalui berbagai bentuk, seperti ingatan pribadi atau kedalam catatan yang lebih rinci. Pada penderita kanker bentuk penyimpanan yang dilakukan dari total 100 responden yakni, dalam ingatan pribadi presentase sejumlah 32% dan frekuensi sebanyak 32 orang, dalam catatan-catatan/ tulisan tangan presentase sejumlah 8% dan frekuensi sebanyak 8 orang, dalam komputer/ smartphone presentase sejumlah 60% dan frekuensi sebanyak 60 orang.

#### 6. Penyajian (*presentation*)

Tahap penyajian (*presentation*) merupakan tahap terakhir dari serangkaian proses penemuan informasi. Tidak ada tindakan penemuan informasi lagi setelah tahap ini. Menurut Kuhlthau (1991:368) pada tahap ini seseorang dikatakan telah selesai melakukan proses penemuan informasi. Tahap ini ditandai dengan adanya reaksi berupa perasaan lega atau kecewa dari seseorang. Dari 100 penderita kanker yang dijadikan responden dalam penelitian ini diperoleh data yaitu, perasaan lega/puas presentase sejumlah 48% dan frekuensi sebanyak 48 orang, biasa saja presentase sejumlah 35% dan frekuensi sebanyak 35 orang, perasaan kecewa presentase sejumlah 17% dan frekuensi sebanyak 17 orang. Hal ini juga dapat diperkuat oleh Abu Ahmadi (2009:110) yakni seseorang akan memiliki perasaan yang berbeda-beda ketika menghadapi situasi tertentu. reaksi perasaan ini merupakan bagian dari aspek afektif yang meliputi rasa, senang, lega, sedih kecewa dan lain sebagainya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama turun lapangan melalui kuisioner dan probing terhadap responden penderita kanker yang ada di sekitar Surabaya dalam perilaku penemuan informasinya, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa perilaku penemuan informasi yang dilakukan oleh penderita kanker dilakukan secara bertahap. Dimana tahap awalan mereka melakukan tindakan diskusi dengan pihak keluarga, tahap ini ditandai dengan perasaan ketidakpastian berupa rasa takut yang dimiliki oleh penderita kanker. Pada tahap selanjutnya yakni tahap pemilihan dimana penderita kanker mulai berinteraksi dengan jenis sumber informasi, jenis sumber informasi yang paling banyak dipilih oleh mereka adalah informasi dengan jenis elektronik. Tahap selanjutnya yakni tahap penjajakan, dimana tahap penjajakan ini sebagian besar penderita kanker memiliki rasa ketidakpastian yang semakin meningkat, tindakan penemuan informasi tambahan ini dilakukan baik secara manual atau pun digital. Tahap selanjutnya yakni tahap perumusan, dimana tindakan yang dilakukan oleh penderita kanker untuk merumuskan informasinya adalah memfokuskan informasi dengan cara mengaitkan informasi dengan topik permasalahan yang dimiliki. Kemudian informasi yang telah terfokuskan dapat dikumpulkan dengan cara mencatat informasi tersebut sesuai dengan tindakan yang telah dilakukannya, dan disimpan melalui gadget atau smartphone yang mereka punya. Tahap terakhir adalah tahap penyajian, dimana pada tahap penyajian ini tidak ada lagi tindakan penemuan informasi yang dilakukan oleh penderita kanker, sebagian responden merasa lega atau puas pada tahap ini.

## DAFTAR PUSTAKA :

- Aaker, David A, V. Kumar, and George S. Day. (1995). *Marketing Research*. Canada : John Wiley and Sons, Inc.
- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balitbangkes Kementrian Kesehatan RI: Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS (2013), pages 85-87. (Accessed on Dec 01, 2015): <http://www.depkes.go.id/> (PDF - 4.50 MB).
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Belkin, N. J. (1980). Anomalous state of knowledge for information retrieval. *Canadian Journal of Information Science*, 5, 133-143.
- Cahyoto, (1997). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Case. Donald O (2007). *Looking For Information : A survey Of Research On Information Seeking, Needs, And Behavior*. Uninted Kingdom : Emerald Group Publishing Limited.
- Definition of cancer. (2009) Tersedia dalam <http://www.who.int> .. Di akses pada 25 Maret 2016.
- French, J. R. P., Jr. & Raven, B. (1959) The Bases of Social Power. In: Cartwright, D. (Ed.), *Studies in Social Power*. Institute for Social Research, Ann Arbor, sMI, pp. 150–67.
- Geraldine M Leydon, Mary Boulton, Clare Moynihan, Alison Jones, Jean Mossman, Markella Boudioni, and Klim McPherson. (2000). *Faith, hope, and charity* an in-depth interview study of cancer patients' information needs and information-seeking behavior. *West J Med*. 2000 Jul; 173(1): 26–31.
- GLOBOCAN,IARC, (2012) : Estimated Cancer Incidence, Morality and Prevalence World wide (2012).Tersedia dalam [http://globocan.iarc.fr/en/media-centre/pr/2013/pdfs/pr223\\_E.pdf](http://globocan.iarc.fr/en/media-centre/pr/2013/pdfs/pr223_E.pdf) diakses pada 8 Septeber 2015.
- Hang In Noh et.al.(2009).*Cervical Cancer Patien Information-Seeking Behaviors, Information Needs, and Information Sourches in South Korea*. Vol 17 :1277-1283. Diakses pada 2 September 2015.

- penemuan informasi penderita kanker. (2010) (Di akses pada 5 Mei 2016) tersedia [Http://www.liputan6.com/search?q=penemuan\\_informasi%20pendrita%20kanker&type=all&page=2](http://www.liputan6.com/search?q=penemuan_informasi%20pendrita%20kanker&type=all&page=2).
- Kanker di Indonesia. (di akses pada 8 september 2015). Tersedia dalam [www.litbangkes.go.id](http://www.litbangkes.go.id)
- Jalaludin Rakhmat. (1997). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analisis Statistik*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Julianty Pradono dan Ning Sulistyowati.(2013). *Hubungan ANTARA Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Studi Korelasi pada Penduduk Umur 10–24 Tahun di Jakarta Pusat (Correlation between Education Level, Knowledge of Environmental Health, Healthy Behavior with Health Status) Correlation Study on People Aged 10–24 in Jakarta Pusat*. Tersedia dalam Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 17 No. 1 Januari 2014: 89–95
- Kulthau, Carol C. (1991). *Inside The Search Process : Information Seeking From The User's Perspective*. Journal Of The American Society For Information Science. 42(5):361-371/1991.
- Liputan6.com. penderita kanker di Indonesia (2014) (diakses pada 31 maret 2016). Tersedia dalam <http://m.liputan6.com/health/read/2053944/ykai-anak-penderita-kanker>.
- Lisa Rashott. *Social Influence*. Comp. by: sugumar Date:10/1/06 Time:07:17:39 Stage:FirstProofFilePath://spsind002s/mrw\_flem/PRODENV/00E206~1/000000~1/S00000~1/00D226~1/000014529.3D
- Maher, B. (1969). *Clinical psychology and personality: The selected papers of George Kelly*. New York: John Wiley and Sons.
- Pusdatin kementerian kesehatan Republik Indonesia. (2013) (diakses pada 8 september 2015) tersedia dalam <http://www.pusdatinkemenkesri.go.id>.
- RISKESDAS (2013): Prevalensi penyakit kanker menurut karakteristik. pages 85-87. Accessed on Dec 01, 2015: <http://www.depkes.go.id/> (PDF - 4.50 MB). Diakses pada 5 Mei 2016.
- Sultan Kav et.al. (2012). *Patients with Cancer and their Relatives Beliefs, Information Needs and Information-Seeking Behavior about Cancer and Treatment*. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, Vol 13, 2012*. Tersedia dalam DOI:<http://dx.doi.org/10.7314/APJCP.2012.13.12.602>. Diakses pada 8 September 2015.

- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1989). *Metode penelitian survai*. Jakarta:LP3ES.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Taylor, R. S. (1968). Question-negotiation and information seeking in libraries. *College and Research Libraries*, 29, 178-194.
- Wilson, T.D. (1999). *The Journal Of Documentation:Models In Information Behaviour Research*. Models.pdf. tersedia dalam <http://informationr.net/tdw/publ/paper/1999JDoc.html>. diakses pada tanggal 2 April 2014.
- Wilson, T.D. (2000). *Human In Information Behavior*. Dalam Special Issue On Information Behavior Research. Vol.3 No.3 tahun 2000. Diakses pada 8 November 2015. Pada <http://inform.nu>.
- World Health Organization: Cancer (2010). (Accessed on Dec 02, 2015) tersedia dalam :<http://www.who.int/mediacentre/>